

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Rumah Sakit

Menurut Undang – Undang No. 44 Tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut American Hospital Association menjelaskan bahwa “rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.” (Damiyana, 2020)

2.2. Pengertian Health care associated infection (HAIs)

World Healthcare organization (WHO, 2009) menyebutkan bahwa *healthcare associated infections (HAIs)* adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama proses perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya, dan sebelum pasien dirawat tidak memiliki gejala serupa dan tidak dalam masa inkubasi. Salah satu upaya untuk mengurangi *HAIs* di rumah sakit adalah meningkatkan *hand hygiene*.

Menurut Darmadi (2008) *HAIs* dikenal dengan nama infeksi nosokomial berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *nosos* yang artinya penyakit dan *komeo* yang artinya merawat. Sehingga infeksi nosokomial adalah infeksi yang didapat atau terjadi di rumah sakit.

2.3. Konsep Kepatuhan

2.3.1 Pengertian kepatuhan

Kepatuhan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan perilaku yang dapat membantu individu dalam mengikuti suatu aturan tertentu. Kepatuhan terjadi apabila individu mengikuti dengan benar peraturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut kemudian akan membentuk perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan dari dibuatnya peraturan tersebut. Terbentuknya perilaku seseorang tersebut kemudian akan menjadi kebiasaan dan timbul kepatuhan (Gibson, 2009).

Kepatuhan merupakan suatu tahap awal perilaku, maka semua faktor yang mendukung atau memenuhi perilaku juga akan memengaruhi kepatuhan. Sedangkan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu tindakan, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Arifianto, 2017).

2.3.2 Kriteria Kepatuhan

Menurut Depkes(2004) kriteria kepatuhan dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Patuh adalah suatu tindakan yang taat baik terhadap perintah ataupun aturan dan semua aturan maupun perintah tersebut dilakukan dan semuanya benar.
- b. Kurang patuh adalah suatu tindakan yang melaksanakan perintah dan aturan hanya sebagian dari yang ditetapkan, dan dengan sepenuhnya namun tidak sempurna.
- c. Tidak patuh adalah suatu tindakan mengabaikan atau tidak melaksanakan perintah atau aturan sama sekali.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Menurut Abdullah (2014) Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah adanya pengawasan langsung. Kehadiran seseorang atau suatu lembaga yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan secara langsung akan dapat meningkatkan kepatuhan. Fungsi pengawasan yang baik dapat mendukung kesadaran seseorang terhadap perubahan perilakunya yang masih buruk. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan secara intensif dan konsisten terhadap penerapan Standar Prosedur Operasional cuci tangan menjadi salah satu faktor yang harus dipenuhi oleh rumah sakit.

Menurut Notoatmodjo (2010) Terjadinya perubahan perilaku menjadi patuh dapat dipengaruhi oleh kelengkapan dari sarana prasarana yang mendukung terjadinya perilaku tersebut. Ketersediaan fasilitas merupakan faktor yang penting dalam perilaku seseorang. Tersedianya fasilitas yang memadai akan menyebabkan seseorang terdorong untuk menggunakannya sehingga perilaku tersebut akan muncul dan mulai menjadi kebiasaan dan terjadilah kepatuhan.

Menurut Lawrence Green (2010) kepatuhan atau perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), yaitu terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan sebagainya, faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya ketersediaan fasilitas untuk *hand hygiene* dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

A. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Factor-faktor yang mempredisposisi atau yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan tradisi.

a) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Secara garis besar terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu:

- a. Tahu (*know*) adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami (*Comperhension*) adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.
- c. Menggunakan (*application*) adalah suatu kemampuan menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain
- d. Menguraikan (*analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

- e. Menyimpulkan (*synthesis*) adalah kemampuan untuk merangkum dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
- f. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

b) Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap merupakan respon tertutup dari seseorang atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. sikap terdiri dari 3 komponen yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek. Artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Komponen afektif, merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional terhadap suatu objek.
- c. Konatif merupakan aspek kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang.

B. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor yang memfasilitasi atau memungkinkan terjadinya perilaku atau tindakan. faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya kepatuhan kesehatan. Faktor *enabling* yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam kepatuhan *hand hygiene* adalah ada tidaknya sarana prasarana atau fasilitas *hand hygiene* yang mendukung.

Menurut notoatmodjo (2010) fasilitas *hand hygiene* adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penularan infeksi. Fasilitas *hand hygiene* yang harus tersedia untuk membantu petugas kesehatan dalam melaksanakan prosedur kebersihan tangan antara lain air bersih yang mengalir, sabun antiseptic, larutan antiseptic dan lap tangan yang bersih dan kering (Depkes, 2011). Fasilitas *hand hygiene* yang memadai dapat mendukung kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan *hand hygiene*.

C. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya kepatuhan. Faktor yang memperkuat atau mendorong sikap terjadinya kepatuhan lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting seperti supervisi. Di rumah sakit yang melaksanakan supervise adalah kepala ruangan. Kepala ruangan merupakan salah satu pelaksana dari supervisi dan juga sebagai ujung tombak penentu tercapai atau tidaknya tujuan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Nursalam, 2014).

2.4. Konsep Cuci Tangan

2.4.1 Pengertian Cuci Tangan

Hand hygiene merupakan salah satu penerapan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial, dimana kebersihan tangan adalah suatu prosedur tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun atau antiseptik dibawah air mengalir atau dengan menggunakan *handscrub* yang bertujuan untuk

menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Perdalin, 2010).

Hand hygiene adalah suatu upaya atau tindakan membersihkan tangan, baik dengan menggunakan sabun antiseptik di bawah air mengalir (*hand washing*) atau dengan menggunakan handrub berbasis alkohol (*hand rubbing*) dengan langkah-langkah yang sistematis sesuai urutan, sehingga dapat mengurangi jumlah bakteri yang berada pada tangan (WHO, 2009).

Hand hygiene adalah membasahi tangan dengan air mengalir untuk menghindari penyakit, agar kuman yang menempel pada tangan benar-benar hilang. *Hand hygiene* juga mengurangi pemindahan mikroba ke pasien dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang berada pada kuku, tangan dan lengan. Teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi adalah *hand hygiene* (Nurahmani, 2018).

2.4.2 Keuntungan

Menurut Syamsidi (2013) keuntungan cuci tangan yaitu :

- a. Dapat mengurangi infeksi nosokomial
- b. Jumlah kuman yang terbasmi lebih banyak sehingga tangan lebih bersih dibandingkan dengan tidak mencuci tangan.
- c. Dari segi praktis, ternyata cuci tangan lebih murah dari pada tidak mencuci tangan sehingga pada akhirnya, dapat menyebabkan infeksi nosokomial.

2.4.3 Dampak ketidakpatuhan *hand hygiene*

Menurut Syamsulastri (2017) ketidakpatuhan *hand hygiene* dapat menimbulkan dampak antara lain :

a. Bagi pasien

Penambahan diagnose penyakit dan memperpanjang jumlah hari rawat selama di rumah sakit hingga dapat menyebabkan kematian.

b. Bagi pengunjung

Dapat menularkan kepada orang lain setelah meninggalkan rumah saki.

c. Bagi perawat

Akan menjadi barier (pembawa kuman) yang menularkan kepada pasien lain.

d. Bagi rumah sakit

Dapat menurunkan mutu pelayanan rumah sakit hingga pencabutan ijin operasional rumah sakit.

2.4.4 Tata laksana *hand hygiene*

World Health Organization (2009) mensyaratkan *five moment of Hand Hygiene* (5 waktu *hand hygiene*), yang merupakan petunjuk waktu kapan petugas harus melakukan cuci tangan, yaitu:

a. Sebelum kontak dengan pasien

Hand hygiene sebelum kontak dengan pasien untuk melindungi pasien dari bakteri pathogen yang ada pada petugas.

b. Sebelum melakukan aseptik

Hand hygiene segera sebelum melakukan tindakan aseptik, untuk melindungi pasien dari bakteri pathogen, termasuk yang berasal dari permukaan tubuh pasien sendiri.

c. Setelah kontak dengan cairan tubuh pasien

Hand hygiene setelah kontak atau resiko kontak dengan cairan tubuh pasien (dan setelah melepas sarung tangan), untuk melindungi petugas kesehatan dari bakteri patogen yang berasal dari pasien.

d. Setelah kontak dengan pasien

Hand hygiene setelah menyentuh pasien, untuk melindungi para petugas kesehatan dari bakteri patogen yang berasal dari pasien.

e. Setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien

Hand hygiene setelah menyentuh objek yang ada di sekitar pasien pada saat meninggalkan pasien walaupun tidak menyentuh pasien, untuk melindungi petugas kesehatan dan area sekeliling bebas dari bakteri patogen yang berasal dari pasien.

2.5. Ringkasan Sumber Pustaka

Tabel 2.5.1 Jurnal pertama

Judul Literature	Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan <i>Hand Hygiene</i> Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh
Ditulis oleh	Nurrahmani, Asriwati , Anto J. Hadi
Universitas	FKM UNISMUH PALU
URL diunggah	http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/585

Jurnal dengan judul “Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene* Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang” ditulis oleh Nurrahmani dkk yang diterbitkan pada tahun 2019. Jurnal ini merupakan jurnal kesehatan masyarakat dengan nomor ISSN 2089-0346. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*.

Di dalam jurnal ini disebutkan bahwa Tingginya angka infeksi nosokomial menjadi masalah yang penting disuatu rumah sakit. Salah satu hal yang terpenting dalam mengurangi penyebaran infeksi nosokomial adalah dengan *hand hygiene*. Desain penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional study dengan tujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, fasilitas dan peran PPI terhadap kepatuhan perawat diruang rawat inap rumah sakit Cut Meutia Langsa Aceh dengan populasi sebanyak 47 perawat dan sampel 47 perawat dengan teknik total sampling. Hasil penelitian diperoleh kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene*. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan

kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel sikap, dimana sikap yang positif lebih meningkatkan peluang kepatuhan sebanyak 45,681 kali dibandingkan dengan sikap yang negatif. Disarankan bagi perawat agar lebih patuh dalam melakukan *hand hygiene* dan meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan tindakan *hand hygiene*.

Tabel 2.5.2 Jurnal kedua

Judul Literature	Factor – factor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan melakukan cuci tangan (studi kasus di instalasi rawat inap rajawali rsup dr. kariadi semarang)
Ditulis oleh	Rizka Amalia, Laksmono Widagdo, Syamsulhuda BM
Universitas	Universitas Diponegoro
URL diunggah	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13770

Jurnal dengan judul “Factor – factor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan melakukan cuci tangan (studi kasus di instalasi rawat inap rajawali rsup dr. kariadi semarang)” ditulis oleh Rizka Amalia dkk yang diterbitkan pada tahun 2016. Jurnal ini merupakan jurnal kesehatan masyarakat dengan nomor ISSN2356-3346. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*

Di dalam jurnal ini disebutkan bahwa Ketidaktaatan petugas kesehatan untuk melakukan *hand hygiene* sering dikaitkan dengan kejadian infeksi nosokomial di

rumah sakit. Angka infeksi nosokomial di Instalasi Rawat Inap Rajawali RSUP Dr. Kariadi Semarang adalah 24,4 permille dan termasuk salah satu tarif tinggi di wilayah RSUP Dr. Kariadi. Angka kepatuhan petugas kesehatan pada Oktober 2014 sebesar 48,2% masih jauh dari pencapaian target 100%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan petugas kesehatan dalam praktek *hand hygiene* di Instalasi Rawat Inap Rajawali RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Responden dalam penelitian ini adalah 70 petugas kesehatan di Instalasi Rawat Inap Rajawali RSUP Dr. Kariadi Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan 60% responden tidak patuh dalam praktik kebersihan tangan sesuai prosedur. Analisis statistik dengan uji Chi Square menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan *hand hygiene* adalah pengetahuan responden dan sikap responden. Faktor lain yang tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan *hand hygiene* adalah umur responden, tingkat pendidikan responden, masa kerja responden, fasilitas, sosialisasi kebersihan tangan, regulasi, supervise, support. Pelatihan kebersihan tangan yang diperlukan secara rutin dan peraturan yang mengimbangi sanksi atas ketidakpatuhan petugas kesehatan untuk mempraktikkan kebersihan tangan sesuai prosedur.

Tabel 2.5.3 Jurnal ketiga

Judul Literature	Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di Rsud Ade Muhammad Djoen Sintang
Ditulis oleh	Ria Risti Komala Dewi
Universitas	Universitas Muhammadiyah Pontianak
URL diunggah	http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/865

Jurnal dengan judul “Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang” ditulis oleh Ria risti komala dewi yang diterbitkan pada tahun 2017. Jurnal ini merupakan jurnal kesehatan masyarakat khatulistiwa dengan nomor ISSN2581-2858. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*.

Di dalam jurnal ini memuat bahwa RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang menetapkan target 100% pencapaian kepatuhan cuci tangan pada perawat Tahun 2016. Namun, kenyataannya hasil observasi dari 10 orang perawat hanya 20% perawat yang melakukan praktik cuci tangan dengan baik dan benar sesuai prosedur yang ditetapkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang. Metode penelitian dengan desain Cross Sectional, Sampel sebanyak 68 responden diambil dengan teknik total sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan uji statistik chi-sqaure. Hasil penelitian ada hubungan antara motivasi, fasilitas dan supervisi dengan kepatuhan

perawat dalam melakukan cuci tangan. Faktor yang tidak berhubungan antara lain pengetahuan dan sikap. Disarankan kepada pihak manajemen RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang agar melakukan pengawasan dan briefing secara rutin serta melengkapi ketersediaan fasilitas cuci tangan.

Tabel 2.54 Jurnal keempat

Judul pustaka	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Sebelum Tindakan di Ruang Rawat Inap RSUD Langsa Tahun 2018
Ditulis oleh	Yuli Novita Sari, Nurfadillah, Thevy Agnesia
Universitas	STIKes Bustanul Ulum Langsa
URL diunggah	http://e-jurnal.stikesydb.ac.id/index.php/edukes

Jurnal dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Sebelum Tindakan di Ruang Rawat Inap RSUD Langsa Tahun 2018” ditulis oleh Yuli Novita Sari, dkk yang diterbitkan pada tahun 2018. Jurnal ini merupakan jurnal edukasi kesehatan dengan nomor ISSN 2723-0392. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*.

Petugas kesehatan mempunyai peran besar dalam rantai transmisi infeksi. Akan tetapi kepatuhan *hand hygiene* seringkali kurang optimal. Penelitian yang dilakukan pada 40 rumah sakit yang melaporkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan yang melakukan *hand hygiene* sebelum dan setelah ke pasien bervariasi antara 24% sampai 89% (rata-rata 56,6%). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Cuci Tangan

Sebelum Tindakan di Ruang Rawat Inap RSUD Langsa Tahun 2018 di Ruang Rawat Inap RSUD Langsa tahun 2018. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross-sectional. Data yang telah dikumpulkan dianalisa secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Langsa dengan jumlah responden sebanyak 73 responden menggunakan teknik proporsional stratified random sampling. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pelaksanaan cuci tangan sebelum tindakan, ada hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan pelaksanaan cuci tangan sebelum tindakan p-value dan ada hubungan yang signifikan antara supervisi dengan pelaksanaan cuci tangan sebelum tindakan.

Tabel 2.5.5 Jurnal kelima

Judul Literatur	Hubungan Pengawasan Kepala Ruangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya Medan
Ditulis oleh	Elyani Sembiring
Universitas	STIKes Sumatera Utara
URL diunggah	https://iocscience.org/ejournal/index.php/JMN/article/view/53

Jurnal dengan judul “Hubungan Pengawasan Kepala Ruangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya Medan” ditulis oleh Elyani Sembiring yang diterbitkan pada tahun 2019. Jurnal ini merupakan *Journal of Midwifery and Nursing* dengan nomor ISSN 2656-0739. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literatur karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*.

Mencuci tangan merupakan tindakan yang sering kali dianggap sepele oleh perawat, namun merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencegah terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit. Pengawasan kepala ruangan diduga berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh perawat pelaksana dalam mencuci tangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional (potong lintang). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya Medan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan menurut perawat dalam kategori baik (71,4%), minoritas perawat menyatakan kurang baik (28,6%). Tindakan perawat dalam mencuci tangan kategori baik (66,38), sedangkan minoritas kurang baik (33,8%). Pengawasan kepala ruangan berhubungan signifikan dengan tindakan cuci tangan di rumah sakit siloam dhirga surya medan. Semakin baik pengawasan yang dilakukan kepala ruangan maka semakin baik pula tindakan perawat dalam mencuci tangan.

Tabel 2.5.6 Jurnal keenam

Judul Literature	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan <i>Hand Hygiene Five Moment</i> Di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar
Ditulis oleh	Eka Purnawati, Junaidin, Mewanglo
Universitas	STIKES Nani Hasanuddin Makassar
URL diunggah	http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/813

Jurnal dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene Five Moment* Di Ruang Rawat Inap Rsdud Labuang Baji Makassar” ditulis oleh Eka Purnawati, dkk yang diterbitkan pada tahun 2018. Jurnal ini merupakan jurnal ilmiah kesehatan dengan nomor ISSN 2302-2531. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*.

Di rumah sakit cuci tangan petugas merupakan perilaku yang mendasar sekali dalam upaya mencegah cross infection mengingat Rumah Sakit sebagai tempat berkumpulnya segala macam penyakit, baik menular maupun tidak menular. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang diperoleh atau yang terjadi di rumah sakit. Kasus infeksi nosokomial terjadi hampir di seluruh Negara terutama di Negara miskin dan Negara berkembang termasuk Indonesia. Kepatuhan cuci tangan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, sehingga insidensi nosokomial dapat berkurang. Pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus dilakukan oleh perawat, dokter dan seluruh orang yang terlibat dalam perawatan pasien. Salah satu komponen standar kewaspadaan dan usaha menurunkan infeksi nosokomial adalah menggunakan

panduan kebersihan tangan yang benar dan mengimplementasikan secara efektif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, perilaku, dan pendidikan. Tidak ada hubungan antara fasilitas. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, perilaku dan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam Melakukan *Hand Hygiene Five Moment*. Serta tidak ada hubungan antara fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moment* di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Tabel 2.5.7 Jurnal ketujuh

Judul pustaka	Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan <i>Five Moment Hand Hygiene</i> di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur
Ditulis oleh	Muhammad Kahirurrozi , Srie Wahyuni, Bima Laksana
Universitas	STIKes Bustanul Ulum Langsa-Aceh
URL diunggah	http://ejurnal.stikesydb.ac.id/index.php/edukes/article/view/19

Jurnal dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan *Five Moment Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur” ditulis oleh Muhammad Kahirurrozi, dkk yang diterbitkan pada tahun 2019. Jurnal ini merupakan jurnal edukasi kesehatan dengan nomor ISSN2723-0392. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian

yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*.

Tingkat kepatuhan *five moment hand hygiene* di kalangan petugas kesehatan masih rendah dan dapat menyebabkan tingginya penyebaran HAIs. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya *hand hygiene* petugas terhadap kesehatan pasien. Salah satu penyuluhan *hand hygiene* kepada petugas adalah melalui media cetak seperti poster. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *five moment hand hygiene* di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain crosssectional. Data yang telah dikumpulkan dianalisa secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur, jumlah sampel sebanyak 53 orang dengan teknik sampel secara Accidental Sampling. Data dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan *five moment hand hygiene* oleh perawat pelaksana. Ada hubungan fasilitas dengan pelaksanaan *five moment hand hygiene* oleh perawat pelaksana. Ada hubungan supervisi dengan pelaksanaan *five moment hand hygiene*.

Tabel 2.5.8 Jurnal kedelapan

Judul pustaka	Factor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan <i>Hand Hygiene Five Moments</i> Di RS Hermina Jatinegara
Ditulis oleh	Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)
Nama penulis	Ria Anugrahwati ,Nuraini Hakim
Universitas	Akademi Keperawatan Manggala Husada
URL diunggah	https://akper-manggala.e-journal.id/JIKA/article/view/28

Jurnal dengan judul “Factor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene Five Moments* Di RS Hermina Jatinegara” ditulis oleh Ria Anugrahwati dan Nuraini Hakim yang diterbitkan pada tahun 2019. Jurnal ini merupakan Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik dengan nomor ISSN 2623-0283. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian Critical Appraisal.

Keperawatan merupakan profesi yang membantu dan memberikan pelayanan yang berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan individu. Dimana tugas utama perawat memberikan asuhan keperawatan pada klien, mematuhi tugas dan etika yang telah ditentukan diantaranya *hand hygiene five moments*, agar pasien dan perawat terhindar dari kuman yang dapat memberikan infeksi nosokomial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments five moments*. Penelitian ini menggunakan desain survey cross sectional study pada 80 responden perawat. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik dari 80 responden

sebagian besar (75,0%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar (75,0%) responden berusia lebih dari 30 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar (81,3%) diploma keperawatan. Dan lama kerja Dan dari segi lama kerja 11-20 tahun sebagian besar (73,8%). Terdapat hubungan yang bermakna antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, aturan dan lingkungan sosial rumah sakit dengan kepatuhan perawat dengan melakukan *hand hygiene five moments five moments* di Rs. Hermina Jatinegara. Rekomendasi dari penelitian ini adalah Perawat yang belum patuh melakukan *hand hygiene five moments* agar dapat meningkatkan kinerja perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene five moments* agar dapat mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial dengan cara mengadakan review ulang kepada semua petugas kesehatan tentang langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Tabel 2.5.9 Jurnal kesembilan

Judul Literature	Perilaku Dan Ketersediaan Fasilitas Rumah Sakit Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan <i>Hand Hygiene</i>
Ditulis oleh	Silvia Dewi Mayasari Riu, Norman Alfiat Talibo
Universitas	STIKES Muhammadiyah Manado
URL diunggah	http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1074

Jurnal dengan judul “Perilaku Dan Ketersediaan Fasilitas Rumah Sakit Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene*” ditulis oleh Silvia Dewi Mayasari Riu dan Norman Alfiat Taliboyang diterbitkan pada tahun 2021. Jurnal ini merupakan Jurnal Keperawatan dengan nomor ISSN 2549-8118. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang

sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*.

Pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit adalah *Hand Hygiene* yang merupakan suatu prosedur penting agar kejadian infeksi dapat dicegah sebagai indikator mutu pelayanan di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku dan ketersediaan fasilitas rumah sakit terhadap kepatuhan perawat melakukan *Hand Hygiene*. Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 14 Responden. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 14 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 responden. Instrument penelitian menggunakan Lembar kuesioner Perilaku *hand hygiene* perawat, kuesioner Fasilitas *Hand hygiene* dan menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank hasil analisis didapatkan pada variabel perilaku dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*. hasil uji yang didapatkan pada variabel ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* bahwa Ada Hubungan Perilaku dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene* dan ada Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap Bedah Flamboyan Rs. TK. II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Tabel 2.5.10 Jurnal kesepuluh

Judul Literature	<i>Iranian healthcare workers' perspective on hand hygiene : A qualitative study</i> (perspektif petugas kesehatan iran tentang kebersihan tangan : sebuah study kualitatif)
Nama penulis	Mary louise Mclaws, saman farahangiz, charlies , askarian
Universitas	<i>Shiraz University of Medical Sciences,</i>
URL diunggah	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187603411400077X

Jurnal dengan judul “*Iranian healthcare workers' perspective on hand hygiene A qualitative study*” ditulis oleh Mary louise Mclaws,dkk yang diterbitkan pada tahun 2015. Jurnal ini merupakan *journal of infection and public health* dengan nomor ISSN 1876-0341. Jurnal ini dipilih menjadi salah satu bahan literature karena jurnal ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan jurnal ini telah memenuhi kriteria penilaian *Critical Appraisal*.

Kebersihan tangan telah diidentifikasi sebagai salah satu metode yang paling sederhana, tetapi paling penting, untuk mencegah infeksi silang di fasilitas perawatan kesehatan. Terlepas dari kenyataan ini, tingkat kepatuhan kebersihan tangan tetap rendah di antara petugas kesehatan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi perilaku *Hand hygiene*. Dalam studi ini, kami bertujuan untuk menilai berbagai aspek kebersihan tangan dari perspektif petugas kesehatan. Metode penelitian ini menggunakan study kualitatif dilakukan oleh rumah sakit di shiraz, iran. Delapan diskusi kelompok focus (FGD) dan enam sesi wawancara mendalam diadakan dengan perawat ICU dan bangsal bedah, dokter yang hadir, mahasiswa kedokteran dan keperawatan, serta staf pendukung. Setiap FGD dan wawancara ditranskripsikan kata demi kata. Hasil dari penelitian ini adalah

Tiga tema muncul dari analisis tematik termasuk hubungan antara faktor pribadi dan kepatuhan, hubungan antara faktor lingkungan dan kepatuhan dan dampak sistem kesehatan terhadap kepatuhan, termasuk peran sistem kesehatan yang memadai, kewajiban administratif dan pengaruh sistem pengawasan.